

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hasrat dan martabat manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup di laksanakan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah ' menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.'²

Sholat merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya.³ Karena sholat merupakan tiang agama. Siapa yang mendirikanya berarti mendirikan agama, dan siapa yang meniggalkannya berarti telah merobohkan agama. Dalam Islam, pola tingkah laku yang telah melembaga pada jiwa setiap individu muslim merupakan lembaga Islam.

Sholat merupakan rukun Islam yang harus dikerjakan oleh kaum muslim selama masih hidup. Dengan kewajiban melaksanakan sholat tersebut

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 220.

² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 135.

³ Khalilurmahman Al Mahfani, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm.47.

dianjurkan dalam kehidupan dapat melaksanakan dengan disiplin. Sholat yang menjadi kewajiban adalah sholat lima waktu, oleh karena itu perlu adanya kedisiplinan dalam melaksanakannya sesuai yang dijelaskan dalam Alqur'an Surat An Nisa Ayat 103 berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ (النساء: ١٠٤)

Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S. An Nisa': 103).⁴

Sholat adalah tatacara untuk menyembah kepada Allah yang mahasuci dan disembah oleh atau dengan jiwa yang suci. Hasil yang diperoleh adalah kesucian pula, artinya segala kemungkinan yang baik. Jadi, sholat adalah mengandung arti hikmah dan falsafah perhubungan manusia (hidup).⁵ Sholat juga sebagai tiang agama, siapa yang menjalankan sholat berarti menegakan agama dan siapa yang tidak melaksanakan sholat berarti merobohkan agama. Dengan melaksanakan sholat, diharapkan seseorang menjadi manusia yang mempunyai derajat muttaqin, dan dapat mempunyai perilaku yang baik agar tergolong menjadi manusia yang beruntung di dunia dan di akhirat. Karena dalam gerakan-gerakan dan bacaan sholat terdapat banyak hikmah yang dapat diambil.⁶

Sholat memiliki suatu posisi dan kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya kita hendak memilah-milah dapat

⁴ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 96.

⁵ Ashadi Falih, Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 51.

⁶ Rizal Ibrahim, *Rahasia Sholat Khusyuk*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 61.

peringkat dan posisi masing-masing dari tuntunan agama, maka sholat berada pada peringkat tertinggi. Sholat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya. Jika seseorang telah berhasil mengenal dan mengetahui nilai sholat, niscaya ia sama sekali tidak akan pernah menganggap ringan apalagi meninggalkan sholat.⁷

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pendidikan agamanya lebih banyak dibandingkan dengan di Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut dapat dilihat melalui pendidikan agama di MI lebih dispesifikasi dibanding di Sekolah Dasar. Hal tersebut akan mempengaruhi pendidikan agama bagi siswa. Dengan perbedaan tersebut, maka akan mempengaruhi pengetahuan dan kedisiplinan sholat siswa.

Dari alasan pemilihan judul di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat judul dalam penelitian: Studi Komparasi Kedisiplinan Sholat Fardlu Antara Siswa Lulusan MI Dan Lulusan SD Siswa Kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari judul skripsi di atas maka peneliti akan menjelaskan tentang definisi dari judul tersebut:

1. Studi Komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, atau negara, terhadap kasus,

⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.⁸ Jadi komparasi adalah suatu kajian untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide yang teliti.

2. Kedisiplinan Sholat Fardlu

Kedisiplinan memiliki makna yang beragam antara lain adalah penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan, dan lain-lain.⁹ Beribadah mempunyai pengertian adalah menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintah Allah.¹⁰

Sholat secara bahasa adalah do'a tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Adapun syarat fardlu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud kedisiplinan sholat fardlu adalah penyesuaian diri terhadap aturan yang berkaitan dengan menjalankan ibadah yang tersusun dari beberapa

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 276.

⁹ Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 216.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 415.

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1994), hlm. 53.

perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam.

3. Siswa Lulusan MI

Siswa atau peserta didik dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit siswa adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹² Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat dasar.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan siswa lulusan MI adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik lulusan dari sekolah agama (Islam) tingkat dasar.

4. Siswa Lulusan SD

Sekolah Dasar (SD) adalah sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan siswa lulusan SD adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik lulusan dari sekolah tempat

¹² Sutari Iman Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Secara Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), hlm. 120.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hlm. 694.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1013.

memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul studi komparasi kedisiplinan sholat fardlu antara siswa lulusan MI dan lulusan SD adalah suatu kajian untuk membandingkan penyesuaian diri terhadap aturan yang berkaitan dengan menjalankan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam antara anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik lulusan dari sekolah agama (Islam) tingkat dasar dan anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik lulusan dari sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan MI siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan SD siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Adakah perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa lulusan MI dan lulusan SD Siswa Kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan MI siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan SD siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui sejauhmana perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa lulusan MI dan lulusan SD siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan MI siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Dapat mengetahui kedisiplinan sholat fardlu siswa lulusan SD siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Dapat mengetahui sejauhmana perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa lulusan MI dan lulusan SD siswa kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peneliti, serta dapat memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah.
- b. Manfaat bagi guru:
 - 1) Memberikan pengertian kepada guru bahwa guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dan dapat menguasai dengan baik.
 - 2) Memberikan pengertian kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan sholat siswa karena keberhasilan

belajar tidak hanya segi kognitif saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

c. Manfaat bagi siswa:

- 1) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh, karena dengan kesungguhan akan meningkatkan hasil belajar
- 2) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa sholat adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk itu siswa harus disiplin dalam mengerjakan setiap hari.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Abdul Wahib dalam buku berjudul "*Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*" menjelaskan bahwa dalam diri anak terdapat perbedaan, perbedaan ini terjadi karena pada dasarnya kita semua memiliki perbedaan individual yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu bisa berupa: intelegensi (kecerdasan), kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat.¹⁵
2. Syaiful Bahri Djamarah dalam buku berjudul "*Psikologi Belajar*" menyatakan bahwa Seseorang yang melakukan aktifitas belajar dan di

¹⁵ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 107.

akhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi pula perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.¹⁶

3. Baidlowi dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*".¹⁷ Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan melaksanakan sholat antara siswa yang belajar di madrasah diniyah dan siswa yang tidak belajar di Madrasah Diniyah siswa MI Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 6,08 dikonsultasikan dengan t pada tabel (t_t) yaitu taraf signifikan 1% pada $d.b$ 38 sebesar 2,021 dan dari taraf signifikan 5% sebesar 2,704.
4. Elni Purwaningsih dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Dari Keluarga Kecil Dengan Siswa Dari Keluarga Besar Di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri*".

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 14.

¹⁷ Baidlowi dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*".

Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011".¹⁸ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa dari keluarga kecil dan siswa dari keluarga besar di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 3,79 diinterpretasikan dengan t pada tabel (t_t) yaitu taraf signifikan 1% pada d.b 52 sebesar 2,660 dan dari taraf 5% sebesar 2,000.

5. Indha Ratnasari dalam skripsinya berjudul *Studi Komparasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Siswa Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan ada perbandingan yang positif dan signifikan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan siswa yang tidak belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t -score = 3,9 diinterpretasikan ke dalam t pada tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 2,02 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,07 berarti $t_0 > t_t$ yang berarti signifikan.

¹⁸ Elni Purwaningsih dalam skripsinya berjudul "Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Dari Keluarga Kecil Dengan Siswa Dari Keluarga Besar Di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.

¹⁹ Indha Ratnasari dalam skripsinya berjudul *Studi Komparasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Siswa Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*.

6. Miftahul Jannah dalam jurnalnya berjudul “*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Dan Karakter Pribadi Siswa Akselerasi Dan Non Akselerasi*”.²⁰ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa akselerasi di MTsN Malang 3 berada dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti rata-rata tingkat kedisiplinan siswa akselerasi sebesar 181,47. Dari hasil tersebut diketahui, nilai rata-rata tingkat kedisiplinan siswa akselerasi terletak pada kelas interval dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan siswa akselerasi di MTsN Malang secara umum berada dalam kategori tinggi.
7. Ahmad Alghifari Fajeri dalam artikelnya “*Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an Pada Siswa Sdit Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita’limissibyan*”.²¹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode Ummi dan metode Qiroati dalam pemberian materi ajarnya, tetapi yang membedakan kedua metode tersebut yaitu dalam proses penerapannya saja yang berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu kualitas tenaga pengajarnya, sarana prasaranya, lingkungan sekitar, ataupun faktor lainnya.

²⁰ Miftahul Jannah dalam jurnalnya berjudul “*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Dan Karakter Pribadi Siswa Akselerasi Dan Non Akselerasi*” Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015.

²¹ Ahmad Alghifari Fajeri dalam artikelnya “*Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an Pada Siswa Sdit Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita’limissibyan*”.

8. Prayudi Ariesky dalam artikelnya berjudul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK Dengan SMA Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”.²² Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada semester I dan II dan terdapat perbedaan hasil belajar pada semester III antara mahasiswa yang lulusan dari SMK mahasiswa lulusan dari SMA Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP angkatan 2010.

Berdasarkan kajian tersebut, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah jenis metode penelitiannya merupakan penelitian komparasi atau membandingkan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Baidlowi ini membandingkan kedisiplinan sholat antara siswa yang di Madrasah Diniyah dan tidak di Madrasah Diniyah, sedangkan penelitian ini membandingkan kedisiplinan sholat fardlu lulusan MI dan SD. Penelitian yang dilakukan Elni Purwaningsih fokus pada kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan Indha fokus pada hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah fokus pada kedisiplinan perilaku secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan Alghifari membandingkan sebuah metode pembelajaran. Untuk itu penulis lebih fokus pada kedisiplinan sholat fardlu, maka penulis mengangkat pada judul Studi Komparasi Kedisiplinan

²² Prayudi Ariesky dalam artikelnya berjudul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK Dengan SMA Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”

Sholat Fardlu Antara Siswa Lulusan MI Dan Lulusan SD Siswa Kelas VII MTs. Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II : LANDASAN TEORI pertama, Kedisiplinan sholat fardlu Meliputi: Pengertian Kedisiplinan, Unsur Kedisiplinan, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan, Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan. Kedua, Sholat Fardlu Meliputi: Pengertian Sholat Fardlu, Syarat dan Rukun Sholat Fardlu, Fungsi Sholat Fardlu. Ketiga, Siswa Lulusan MI dan SD meliputi: Pengertian Pendidikan Fromal, Tingkatan Pendidikan Formal. Keempat

Perbandingan Kedisiplinan Sholat Fardlu Antara Siswa Lulusan MI dan SD. Kelima, Pengajuan Hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN meliputi: Waktu Dan Tempat Penelitian, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Dan Indikator, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisa Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Keadaan Umum MI, Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian

Bab V : PENUTUP yang meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran Dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis Dan Lampiran-Lampiran.